

## **Analisis Gaya Kepemimpinan Terhadap Peran Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Upakara Berbasis Eco Temple (Studi Kualitatif Pada Pura Griya Sakti Manuaba)**

**Kadek Bagus Surya Kusuma Putra<sup>1\*</sup>, I Putu Dharmawan Pradhana<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>*Universitas Pendidikan Nasional, Denpasar, Indonesia*

\*bagussurya751@gmail.com

### **ARTICLE INFO**

Article history:  
Received: 22-7-2024  
Revised: 23-9-2024  
Accepted: 3-10-2024  
Available online: 25-10-2024

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi gaya kepemimpinan dalam meningkatkan peran aktif masyarakat dalam pengelolaan sampah upakara berbasis Eco Temple di Pura Griya Sakti Manuaba. Tidak adanya gaya kepemimpinan yang baik dalam suatu organisasi akan mempengaruhi peran aktif anggota ataupun masyarakat yang terus menurun dan berimbas pada pencapaian tujuan organisasi. Penelitian ini menggunakan data kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data yang digunakan terdiri dari data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa pemimpin telah menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif dengan melibatkan masyarakat dan anggotanya dalam pengambilan suatu keputusan dan peran aktif masyarakat Desa Kenderan dilihat sudah menunjukkan partisipasi aktif dan kerja sama yang baik dalam pengelolaan sampah upakara berbasis Eco Temple di Pura Griya Sakti Manuaba.

**KATA KUNCI:** Gaya Kepemimpinan, Peran Masyarakat, Eco Temple

### **ABSTRACT**

This study aims to determine the implementation of leadership style in increasing the active role of the community in the Eco Temple-based ceremonial waste management at Griya Sakti Manuaba Temple. The absence of a good leadership style in an organization will affect the active role of members or the community which continues to decline and impact on the achievement of organizational goals. This study uses qualitative data with a descriptive approach. The data sources used consist of primary and secondary data. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The results of the study can be stated that the leader has implemented a participatory leadership style by involving the community and its members in making a decision and the active role of the Kenderan Village community is seen to have shown active participation and good cooperation in Eco Temple-based ceremonial waste management at Griya Sakti Manuaba Temple.

**KEYWORDS:** Leadership Style, Community Role, Eco Temple



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## **1. PENDAHULUAN**

Pulau Bali adalah surga kecil sebagai tempat dan destinasi liburan yang populer bagi wisatawan baik itu wisatawan asing maupun domestik dengan kearifan lokal serta budaya yang masih mengakar kuat di tengah-tengah masyarakat modern. Di Indonesia, Provinsi Bali menjadi provinsi dengan jumlah penduduk beragama

Hindu terbesar [1]. Masyarakat Hindu di Pulau Bali tidak dapat terlepas dari upacara adat dan keagamaan, hampir setiap hari umat Hindu melaksanakan upacara Yadnya (persembahan tulus ikhlas) dari hal paling sederhana yaitu mesaiban (sejumput nasi setelah memasak), maturan canang setiap hari, Kajeng Kliwon, Purnama, Tilem, dan masih banyak hari raya lainnya.

Dilihat dari sisi filosofisnya manusia memiliki kesadaran yang terpusat pada alam sehingga membentuk kepercayaan serta kebudayaan di masyarakat khususnya Bali. Dalam konsep keharmonisan alam (Tri Hita Karana) dijelaskan adanya Parahyangan yang berarti menjaga hubungan yang harmonis dengan Tuhan Yang Maha Esa, kemudian ada Pawongan yang berarti menjaga hubungan yang harmonis dengan semua makhluk hidup dan terakhir Palemahan yang berarti menjaga hubungan yang harmonis dengan alam lingkungan [2]. Dalam Kitab Suci Bhagawad Gita III. 10 telah tercantum falsafah hidup berdasarkan Tri Hita Karana. Tri Hita Karana bukanlah sekedar tata ruang. Tidaklah tepat kalau seseorang telah mendirikan tempat pemujaan apakah pura, marajan, sanggah telah melaksanakan Tri Hita Karana. Tri Hita Karana pada hakikatnya adalah "sikap hidup yang seimbang antara memuja Tuhan dengan mengabdikan pada sesama manusia serta mengembangkan kasih sayang pada sesama manusia serta mengembangkan kasih sayang pada alam lingkungan [3].

Salah satu bentuk upaya menjaga dan melestarikan alam yaitu dengan melaksanakan upacara khusus yang diperuntukkan untuk alam dengan menggunakan sarana yang berasal dari alam, seperti menggunakan segala jenis pepohonan atau tumbuhan sebagai sarana, meskipun sarana tersebut tidak mutlak, namun hal tersebut selalu mengikat kehidupan manusia. Namun sekarang ini, seiring perkembangan zaman yang modern, praktis dan efisien adalah salah satu hal yang paling penting. Hal ini kemudian berpengaruh pada upacara keagamaan, bahan Yadnya sudah banyak beralih dari hasil alam menjadi plastik, mulai dari sehari-hari maturan canang selalu diisi jajan dibungkus plastik, setiap hari membeli canang menggunakan plastik, masyarakat yang hendak ke pura bahkan untuk membungkus sarana upacara, banten gebogan sekarang sarananya sudah sangat jauh berbeda bahkan lebih banyak jajan dibungkus plastik, minuman plastik daripada buah sebagai sarana persembahan, dan banyak perubahan negatif lainnya yang membuat upacara Hindu menjadi tidak ramah lingkungan [4].

Penanggulangan sampah plastik sampai saat ini masih menjadi persoalan yang perlu mendapat perhatian yang serius, sebab pengelolaan sampah selama ini, masih bertumpu pada satu penyelesaian di tingkat pengumpulan akhir yang disebut TPA (tempat pembuangan akhir) dengan menggunakan sistem open dumping. Upaya-upaya pengurangan sampah (*reduce*) dari sumber penghasil sampah masih belum banyak memberikan hasil. Ditambah kesadaran masyarakat untuk berperilaku "mengurangi sampah", apalagi memilah sampah organik dengan sampah anorganik masih jauh dari harapan. Akibatnya, semua jenis sampah harus terangkut dan tertimbun di lokasi pembuangan akhir. Sebuah penelitian terbaru dari Bali Partnership menunjukkan bahwa timbulan sampah di Pulau Bali mencapai 4.281 ton per hari. Sebesar 60% dari total sampah tersebut merupakan sampah organik, 20% sampah plastik, dan sisanya terdiri dari kertas, logam, gelas dan sampah dari Pura [5]. Sampah yang merupakan sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat, tanpa disadari sudah cukup memprihatinkan [6]. Jenis sampah dari tempat suci Pura di Bali sebagian besar adalah sampah dari sisa kegiatan upacara adat. Sekitar 3 juta umat Hindu yang melakukan persembahyangan di Pura juga turut berpengaruh terhadap produksi sampah sisa upacara adat

Melihat fenomena yang terjadi semakin besarnya timbulan sampah setelah kegiatan upacara keagamaan menjadi menarik untuk dicarikan jalan keluarnya karena berkaitan dengan budaya masyarakat Bali beryadnya setiap harinya. Ada kecenderungan peningkatan timbulan sampah setelah masyarakat Bali melaksanakan upacara keagamaan. Keadaan ini dapat dilihat pada saat suatu kegiatan perayaan keagamaan selesai, tumpukan sampah dibiarkan tertumpuk dalam waktu yang lama, sehingga menimbulkan pemandangan yang kotor. Kondisinya semakin parah karena sampah-sampah sisa upacara bercampur dengan sampah plastik yang tidak bisa diuraikan oleh mikroorganisme dalam waktu yang lama, seharusnya fenomena sampah sisa upacara tidak harus merugikan. Karena apapun bentuknya sisa upacara tersebut harus diperlakukan dengan baik dengan mengolahnya menjadi sesuatu yang tetap berguna baik bagi manusia maupun bagi kegiatan lainnya. Untuk mengatasi permasalahan sampah yang semakin dirasakan dampaknya bagi kehidupan, perlu diketahui beberapa konsep terkait dengan timbulan sampah dan sumber sampah.

Penanganan sampah sangat membutuhkan peran serta dari semua pihak, penerapan manajemen dalam suatu organisasi sangat dibutuhkan untuk dapat menerapkan kepedulian terhadap lingkungan pura khususnya di dalam penerapan Eco Temple [7], [8]. Keadaan ini memerlukan kedamaian dan kesejahteraan yang merupakan dasar keseimbangan dan keharmonisan yang diinginkan dengan memadukan semua komponen dan unsur-unsur budaya yang dimiliki. Memadukan semua komponen dan unsur-unsur tidaklah mudah, perlu suatu wadah untuk mengikat semua itu menjadi satu tujuan dan pemikiran yang sama, disinilah peran suatu organisasi untuk mengikat dan mengarahkan masyarakat untuk mencapai tujuan tersebut [9], [10], [11].

Keberhasilan suatu organisasi ditentukan oleh sumber daya yang ada di dalamnya, terutama sumber daya manusia yang digunakan untuk kelangsungan hidup organisasi [12]. Keberadaan sumber daya manusia dalam suatu organisasi merupakan faktor yang sangat penting, bahkan dalam organisasi yang berskala besar [13]. Salah satu faktor pendukung suksesti dari pelaksanaan Eco Temple adalah penerapan pola kepemimpinan yang sesuai dengan karakteristik organisasi tersebut. Dalam setiap organisasi, gaya kepemimpinan yang digunakan pasti berbeda-beda sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing organisasi. Kunci penting untuk tercapainya keberhasilan penerapan Eco Temple salah satunya adalah sumber daya manusia, hal itu disebabkan dalam berjalannya suatu organisasi, sumber daya manusia menjadi tumpuan dalam kegiatan operasionalnya. Memiliki sumber daya manusia yang berkualitas menjadi suatu keunggulan tersendiri bagi suatu organisasi. Sejalan dengan hal tersebut bahwa perkembangan organisasi akan terwujud apabila didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas [14]. Keberhasilan membangun sumber daya manusia yang berkualitas dan profesional tidak terlepas dari peranan pimpinan organisasi [15], [16]. Peran pemimpin akan mempengaruhi kualitas sumber daya manusianya serta dapat membangun profesionalitas bawahannya. Peran pemimpin sering dianggap sebagai faktor terpenting dalam keberhasilan atau kegagalan organisasi [17], [18].

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja masing-masing anggota dalam suatu organisasi adalah gaya kepemimpinan yang diterapkan [19]. Dikarenakan gaya kepemimpinan yang diterapkan dalam suatu organisasi dapat menunjang kinerja menjadi lebih baik. Gaya kepemimpinan yang efektif dalam mengelola sumber daya organisasi akan berpengaruh pada perilaku para bawahan dengan indikasi terciptanya semangat kerja yang kemudian pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja organisasi secara keseluruhan [20], [21]. Maka dari itu, seorang pemimpin agar terus memotivasi atau memberi semangat bawahannya agar tetap bekerja optimal melalui pendekatan dan perhatian terhadap keinginan dan kebutuhan bawahan [22], [23].

Untuk membantu penerapan Eco Temple, mempekerjakan sumber daya manusia yang tentunya memiliki kemampuan dalam bidang masing-masing. Berkaitan dengan hal tersebut, Keluarga Besar Mahasiswa Hindu Dharma (KBMHD) UNDIKNAS Denpasar sebagai pelaksana kegiatan dan menjembatani pihak sinergi dengan pihak desa terkait melibatkan seluruh partisipasi anggotanya dalam penerapan Eco Temple ini untuk menciptakan kerja sama yang serasi, menumbuhkan loyalitas, dan partisipasi untuk mengembangkan komunikasi serta memberikan ide dan saran dalam proses pengambilan keputusan dengan Desa Kenderan, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar, Bali yang merupakan pihak kerja sama peduli lingkungan pura melalui program Eco Temple, maka sangat diperlukan adanya keikutsertaan seluruh lapisan masyarakat untuk dapat melaksanakan partisipasi, karena kunci keberhasilan penerapan Eco Temple yaitu kerja keras dan kerja sama dari seluruh lapisan masyarakat tanpa terkecuali.

Implementasi kepemimpinan Keluarga Besar Mahasiswa Hindu Dharma (KBMHD) UNDIKNAS Denpasar berdasarkan observasi awal adalah bahwa kepemimpinan KBMHD UNDIKNAS Denpasar dalam melaksanakan tugas dan melibatkan seluruh partisipasi anggota belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari permasalahan yang terjadi karena kurangnya kesadaran masing-masing anggota untuk berperan aktif dalam mendukung program ini karena masih terdapat beberapa anggota yang membuang sampah tidak sesuai tempatnya dan minimnya pemahaman tentang mengelola sampah upakara dengan baik. Begitu pula halnya dengan masyarakat di Desa Kenderan masih menggunakan kantong plastik sekali pakai saat piodalan berlangsung. Dalam hal ini diperlukan seorang pimpinan yang dapat menggerakkan seluruh elemen desa untuk memajukan desa dan mengembangkan masyarakat desa dari segala sektor diantaranya pendidikan para remaja melalui karang taruna, pemberdayaan perempuan dan peningkatan pendapatan masyarakat desa melalui pemanfaatan teknologi informasi [24], [25]. Kepala Desa Kenderan selaku pemimpin, sangatlah berperan penting dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat desa agar senantiasa menjaga lingkungan pura salah satunya dengan memberikan sosialisasi kepada masyarakat.

Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada analisis gaya kepemimpinan yang diterapkan dalam pengelolaan sampah upakara berbasis Eco Temple di Pura Griya Sakti Manuaba, Desa Kenderan, untuk memahami bagaimana kepemimpinan memengaruhi peran aktif masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan. Penelitian ini mengisi *gap* tersebut dengan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran kepemimpinan partisipatif dalam konteks spesifik ini, serta implikasinya terhadap partisipasi masyarakat dan keberlanjutan program Eco Temple.

## 2. METODE

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Pura Griya Sakti Manuaba yang beralamat di Desa Kenderan, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar, Bali. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna [26]. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai balik data yang tampak. Sumber data

yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu beberapa narasumber yang dibutuhkan. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu Kepala Desa Kenderan, Keluarga Besar Mahasiswa Hindu Dharma (KBMHD) UNDIKNAS Denpasar dan masyarakat Desa Kenderan. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu data dari beberapa jurnal penelitian nasional pada situs Google Scholar dan buku-buku pedoman yang mendukung landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara kualitatif dengan bantuan perangkat lunak NVivo 12 Plus untuk pengkodean dan identifikasi tema. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian, dan triangulasi untuk meningkatkan validitas temuan.

Pemilihan informan merupakan hal yang sangat utama sehingga harus dilakukan secara cermat. Informan yang digunakan dalam penelitian ini dipilih secara *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu dan memastikan informan menguasai objek yang diteliti, maka peneliti memutuskan informan yang paling sesuai dan tepat yaitu Kepala Desa Kenderan, Keluarga Besar Mahasiswa Hindu Dharma (KBMHD) UNDIKNAS Denpasar dan masyarakat Desa Kenderan. Adapun kriteria pemilihan informan yaitu kriteria spesifik seperti pengetahuan, keterlibatan, dan pengalaman terkait topik penelitian untuk memastikan data yang relevan dan mendalam. Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dimana penulis memperhatikan tata cara mengukur konsistensi atau akurasi penelitian kualitatif. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan hasil penelitian ini, peneliti akan merangkum semua hasil wawancara yang sebelumnya sudah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan triangulasi teknik yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam wawancara ini peneliti menggunakan 6 narasumber dengan 3 (tiga) narasumber utama dan 3 (tiga) narasumber pendukung. Penelitian dilakukan di tiga (3) tempat berbeda yaitu di Kantor Desa Kenderan, Taman Kopi Bali, dan Pusat Studi Undiknas. Peneliti menemukan hasil sebagai berikut:

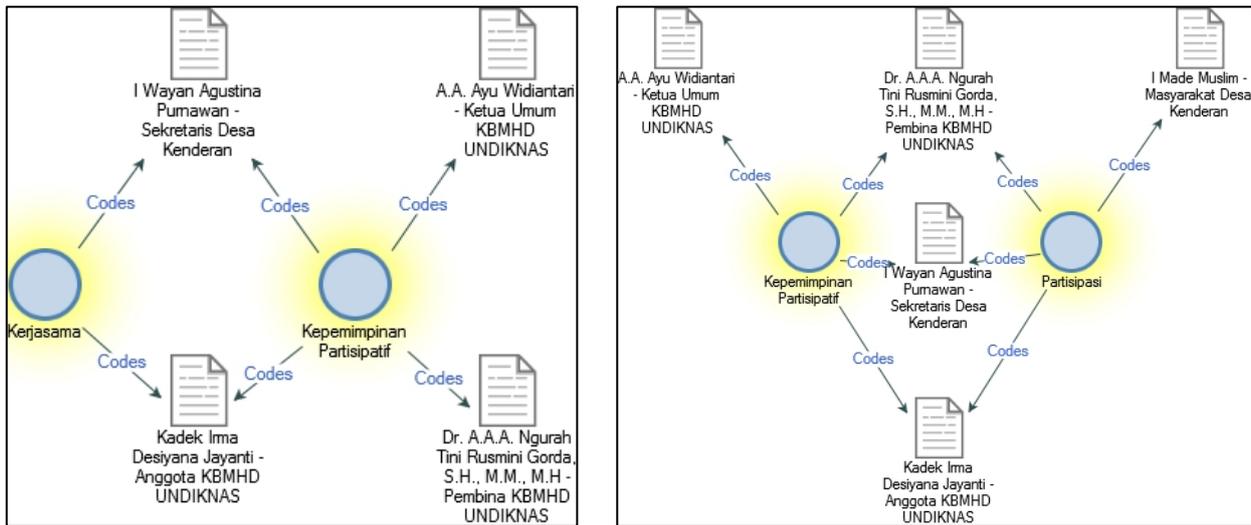
Dari hasil wawancara di atas dapat dinyatakan bahwa gaya kepemimpinan yang diterapkan pemimpin untuk meningkatkan peran aktif masyarakat dalam pengelolaan sampah upakara berbasis Eco Temple di Pura Griya Sakti Manuaba, Desa Kenderan dapat membangun hubungan yang harmonis dengan masyarakat dengan cara berinteraksi yang baik dan lancar antar satu sama lain. Dalam penerapan pengelolaan sampah upakara berbasis Eco Temple, gaya kepemimpinan yang diterapkan adalah gaya kepemimpinan partisipatif yaitu dengan ikut melibatkan masyarakat atau organisasi lainnya dengan cara berkonsultasi dengan bawahan dan menggunakan saran dari bawahan dalam membuat suatu keputusan. Hal ini sesuai dengan teori bahwa gaya kepemimpinan partisipatif adalah seorang pemimpin dalam kepemimpinannya melakukan cara persuasif, menciptakan kerja sama yang serasi, menumbuhkan loyalitas, dan partisipasi bawahan [27].

Berdasarkan hasil wawancara dengan para narasumber, telah memenuhi indikator gaya kepemimpinan partisipatif yang terdiri dari [28]:

- a. Wewenang Pimpinan Tidak Mutlak  
Dalam mengambil suatu keputusan para pemimpin akan mendengarkan saran dari para bawahannya dan tidak langsung mengambil keputusan sendiri.
- b. Keputusan Dibuat Bersama antara Pimpinan dan Bawahan  
Pemimpin akan berdiskusi dengan bawahannya dengan meminta saran dari bawahannya mengenai keputusan yang akan dibuat dan diputuskan saat rapat dengan musyawarah.
- c. Banyak Kesempatan bagi Bawahan untuk Menyampaikan Saran dan Pendapat  
Pada saat diadakan rapat, pemimpin akan selalu memberikan kesempatan bagi bawahannya untuk memberikan saran dan pendapatnya masing-masing.

Berdasarkan hasil pengcodengan yang ditunjukkan pada Gambar 1, didapatkan *similarity* dari hasil pembahasan bersama dengan semua narasumber yaitu dapat dijabarkan dalam gambar seperti yang sudah tertera di bawah ini:

Berdasarkan data *code* di atas dapat dijabarkan bahwa Narasumber I Wayan Agustina Purnawan. menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif untuk meningkatkan kerja sama yang serasi antara pemimpin dan bawahan dengan cara diikutsertakan untuk memberikan pendapat dan saran dalam proses pengambilan keputusan. Hal tersebut juga didukung oleh narasumber lainnya yaitu Dr. A.A.A. Ngr. Tini Rusmini Gorda, S.H., M.M., M.H, A.A. Ayu Widiantari dan Kadek Irma Desiyana Jayanti yang juga menjelaskan hal demikian dalam wawancara. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penerapan gaya kepemimpinan partisipatif yang diterapkan oleh para pemimpin sudah berjalan dengan baik untuk meningkatkan kerja sama yang serasi dalam pengelolaan sampah upakara berbasis Eco Temple.



Gambar 1. Analisis NVivo 12 Plus

Berdasarkan data *code* dapat dijabarkan bahwa Narasumber I Wayan Agustina Purnawan. menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif untuk meningkatkan partisipasi aktif antara pemimpin dan masyarakat dengan cara diikutsertakan dalam pengelolaan sampah upakara berbasis Eco Temple. Hal tersebut juga didukung oleh narasumber lainnya yaitu Dr. A.A.A. Ngr. Tini Rusmini Gorda, S.H., M.M., M.H, A.A. Ayu Widiantari, I Made Muslim dan Kadek Irma Desiyana Jayanti yang juga menjelaskan hal demikian dalam wawancara. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penerapan gaya kepemimpinan partisipatif yang diterapkan oleh para pemimpin sudah berjalan dengan baik untuk meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan sampah upakara berbasis Eco Temple.

Berdasarkan data *code* dapat dijabarkan bahwa Narasumber I Wayan Agustina Purnawan. menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif untuk meningkatkan loyalitas dalam menjalankan tugas secara penuh kesadaran dan tanggung jawab. Hal tersebut juga didukung oleh narasumber lainnya yaitu Dr. A.A.A. Ngr. Tini Rusmini Gorda, S.H., M.M., M.H, A.A. Ayu Widiantari dan Kadek Irma Desiyana Jayanti yang juga menjelaskan hal demikian dalam wawancara. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penerapan gaya kepemimpinan partisipatif yang diterapkan oleh para pemimpin sudah berjalan dengan baik untuk meningkatkan loyalitas bawahan dalam pengelolaan sampah upakara berbasis Eco Temple.

Berdasarkan data *code* dapat dijabarkan bahwa Narasumber Dr. A.A.A. Ngr. Tini Rusmini Gorda memaparkan, gaya kepemimpinan partisipatif merupakan gaya kepemimpinan yang sesuai digunakan dalam pengelolaan sampah upakara. Hal tersebut juga didukung oleh narasumber lainnya I Wayan Agustina Purnawan. A.A. Ayu Widiantari, Kadek Sriasih, I Made Muslim dan Kadek Irma Desiyana Jayanti yang juga menjelaskan hal demikian dalam wawancara. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penerapan gaya kepemimpinan partisipatif oleh para pemimpin, sudah sangat sesuai diterapkan dalam proses berlangsungnya pengelolaan sampah upakara.

Berdasarkan data *code* dapat dijabarkan bahwa Narasumber Dr. A.A.A. Ngr. Tini Rusmini Gorda memaparkan gaya kepemimpinan partisipatif merupakan gaya kepemimpinan yang sesuai digunakan dalam terlaksananya program Eco Temple. Hal tersebut juga didukung oleh narasumber lainnya I Wayan Agustina Purnawan. A.A. Ayu Widiantari, Kadek Sriasih, I Made Muslim dan Kadek Irma Desiyana Jayanti yang juga menjelaskan hal demikian dalam wawancara. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penerapan gaya kepemimpinan partisipatif oleh para pemimpin, sudah sangat sesuai diterapkan dalam program Eco Temple di Pura Griya Sakti Manuaba.

Berdasarkan data *code* di atas dapat dijabarkan bahwa Narasumber Dr. A.A.A. Ngr. Tini Rusmini Gorda memberikan pemaparan mengenai terbentuknya pengelolaan sampah upakara berbasis Eco Temple yaitu berlandaskan 3 keyakinan yang dianut oleh masyarakat Hindu di Bali yaitu Tri Hita Karana, yang di dalamnya menjelaskan adanya hubungan, baik itu antara manusia dengan Tuhan, dengan manusia lainnya, serta dengan lingkungan yang memiliki keterkaitan antara satu sama lain. Hal tersebut juga didukung oleh narasumber lainnya yaitu I Wayan Agustina Purnawan. A.A. Ayu Widiantari, dan I Made Muslim yang juga menjelaskan hal demikian dalam wawancara. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sampah upakara berbasis Eco Temple yang telah terlaksana dengan baik dilakukan sebagai upaya dalam mendukung kepercayaan masyarakat Hindu yaitu Tri Hita Karana, begitu pula juga sebagai rasa syukur dan terima kasih kepada Sang Pencipta atas keindahan alam semesta atau lingkungan yang telah diberikan kepada manusia. Maka dari itu pemimpin maupun masyarakat Desa Kenderan khususnya di Pura Griya Sakti Manuaba telah berupaya menyukseskan hal tersebut melalui pengelolaan sampah upakara berbasis Eco Temple.

Data wawancara yang mengungkapkan penerapan gaya kepemimpinan partisipatif oleh pemimpin dilengkapi dengan observasi terhadap interaksi dan forum diskusi yang melibatkan masyarakat, serta didukung oleh dokumentasi berupa foto dan catatan kegiatan, sehingga meningkatkan validitas temuan. Triangulasi data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi ini memperkuat kesimpulan bahwa gaya kepemimpinan partisipatif efektif diterapkan dalam pengelolaan sampah upakara berbasis Eco Temple.

Pada kesempatan ini peneliti ingin membandingkan hasil penelitian peneliti saat ini dengan penelitian yang terdahulu. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, dengan judul penelitian "Analisis Gaya Kepemimpinan pada PT. Sinar Sarana Sukses", merupakan penelitian dari Adrian Hartanto, Program Manajemen Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas Kristen Petra. Hasil dari penelitian ini membuktikan gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh direktur di PT. Sinar Sarana Sukses didominasi oleh gaya kepemimpinan partisipatif, direktur selalu ingin menumbuhkan rasa loyal setiap karyawannya, lalu ada beberapa upaya yang dilakukan yang bertujuan agar karyawan juga makin akrab dan nyaman dalam bekerja sama. Tetapi dalam situasi tertentu, direktur juga menggunakan gaya kepemimpinan otoriter dalam hal pengarahan bawahan, terbukti bahwa direktur selalu memberikan perintah atau instruksi kepada bawahan agar disiplin, dan direktur juga memberikan hukuman apabila ada karyawan yang melanggar aturan. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti, pemimpin menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif untuk melibatkan seluruh *stakeholder* ikut serta memberikan pendapat dan saran dalam pengelolaan sampah upakara berbasis Eco Temple.

Selanjutnya peneliti mencoba membandingkan penerapan gaya kepemimpinan dari hasil penelitian Denok Sunarsi, Hadi Winata, Gunartin, Paeno dari Universitas Pamulang yang berjudul "Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Desa dalam Pengembangan Desa Cidokom Gunung Sindur Kabupaten Bogor". Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa gaya kepemimpinan yang diterapkan Kepala Desa Cidokom Gunung Sindur Kabupaten Bogor sedikit tertutup yang berdampak kurang kesadarannya jajaran struktural desa dengan masyarakat. Potensi masyarakat yang seharusnya menjadi kekuatan desa untuk melakukan pengembangan menjadi desa maju dan mandiri, karena kurang terbuka dan dominan pemerintahan desa seperti dinasti sebatas keluarga dan kerabatnya yang menjabat, hal ini akan mengurangi profesionalisme kerja. Akan sulit mendapatkan masukan dan kritikan yang membangun, apalagi melakukan perubahan seiring dengan perkembangan teknologi komunikasi dan informasi. Sedangkan pada penelitian saat ini pemimpin Desa Kenderan sangat terbuka dengan masyarakatnya tentang permasalahan apa saja yang dihadapi oleh masyarakatnya agar dapat meningkatkan potensi serta peran aktif masyarakat dalam ikut serta untuk bekerja sama dalam membangun Desa Kenderan bebas dari sampah organik dan anorganik melalui penerapan Eco Temple.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari hasil penelitian yang berjudul "Analisis Gaya Kepemimpinan terhadap Peran Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Upakara Berbasis Eco Temple (Studi Kualitatif pada Pura Griya Sakti Manuaba)". Berdasarkan hasil pembahasan di atas maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut

Peneliti menyimpulkan bahwa Pulau Bali yang dikenal dengan sebutan Pulau Seribu Pura, tentunya berkontribusi paling besar sebagai pemasok sampah dari upakara. Dikarenakan besarnya timbulan sampah yang dihasilkan setelah kegiatan upacara keagamaan, membuat fenomena tersebut sangat menarik untuk dicarikan jalan keluarnya karena berkaitan dengan budaya masyarakat Bali yaitu beryadnya setiap harinya. Penanganan sampah sangat membutuhkan peran serta dari semua pihak, penerapan manajemen dalam suatu organisasi sangat dibutuhkan untuk dapat menerapkan kepedulian terhadap lingkungan pura khususnya di dalam penerapan Eco Temple.

Dari analisis deskriptif hasil wawancara dan analisis pembahasan di atas dapat disimpulkan dari indikator wewenang pimpinan tidak mutlak, keputusan dibuat bersama antara pimpinan dan bawahan, banyak kesempatan bagi bawahan untuk memberikan pendapat dan saran. Pemimpin menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif yang melibatkan seluruh *stakeholder* untuk ikut serta dalam pengelolaan sampah upakara berbasis Eco Temple di Pura Griya Sakti Manuaba. Pemimpin juga melibatkan organisasi dan komunitas lain untuk bekerja sama dalam meningkatkan peran aktif masyarakat untuk bisa loyal dalam setiap program yang dibuat oleh pimpinan dan masyarakat bisa bertanggung jawab terhadap lingkungannya sendiri dengan tetap menjaga konsep ajaran Hindu yang berlandaskan Tri Hita Karana. Disarankan kepada para pemimpin untuk tetap menerapkan dan memperhatikan gaya kepemimpinan yang sudah diterapkan dengan baik agar dapat meningkatkan peran aktif masyarakat. Sedangkan untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah variabel penelitian agar dapat memberikan gambaran yang lebih rinci mengenai sisi lain dari penelitian ini serta dapat memberikan masukan yang lebih optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. A. G. Raka, I. W. Parwata, and A. A. G. R. Gunawarman, Bali dalam Perspektif Budaya dan Pariwisata. Pustaka Larasan, 2017.
- [2] I. K. Sudarsana, "Konsep Pelestarian Lingkungan Dalam Upacara Tumpek Wariga Sebagai Media Pendidikan Bagi Masyarakat Hindu Bali," *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama Dan Lintas Budaya*, vol. 2, no. 1, pp. 1–7, 2017.
- [3] I. M. Purana, "Pelaksanaan Tri Hita Karana Dalam Kehidupan Umat Hindu," *Jurnal Kajian Pendidikan Widya Accarya FKIP Universitas Dwijendra*, pp. 67–76, 2016.
- [4] G. S. Wardhana and K. A. Sudiarawan, "Pengaturan Terkait Pengelolaan Sampah Upacara Yadnya: Pendekatan Perlindungan Lingkungan Hidup Berbasis Tri Hita Karana," *Jurnal Kertha Semaya*, vol. 9, no. 6, pp. 936–948, 2021.
- [5] I. M. W. Wijaya and I. K. A. Putra, "Potensi Daur Ulang Sampah Upacara Adat," *Jurnal Ecocentrism*, vol. 1, no. 1, pp. 1–8, 2021.
- [6] C. A. Untu, "Tugas Dan Wewenang Pemerintah Dalam Melaksanakan Pengelolaan Sampah Yang Berwawasan Lingkungan Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah," *Lex Et Societatis*, vol. 8, no. 1, pp. 69–76, 2020.
- [7] I. G. P. A. P. A. Putri, I. K. W. D. Shiva, and K. T. Arisyadewi, *Peduli Lingkungan Pura Melalui Program Eco Temple*. ESBE Buku, 2021.
- [8] N. Ekawati and A. Cahyati, "Environmental Education (Eco Education) In The Family Through The Kang Pisman Movement," *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 9, no. 2, pp. 151–164, 2020.
- [9] I. P. A. E. Cahyantara and M. Subudi, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Partisipatif Dan Budaya Kerja Terhadap Disiplin Kerja Karyawan Dan Produktivitas Kerja Karyawan Pada PT. PLN (Persero) Distribusi Bali, Area Bali Selatan," *E-Jurnal Manajemen Unud*, vol. 4, no. 7, pp. 2016–2035, 2015.
- [10] L. Natalia, H. Wihardja, and P. W. Ningsih, "Pendampingan Pengelolaan Sampah Terpadu Berbasis Masyarakat Dengan Konsep 3R Di Desa Sukaluyu," *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, vol. 4, no. 1, pp. 21–26, 2021.
- [11] H. Lesmana, S. Syahran, N. K. Suryana, W. Cahyaningrum, and D. T. Wahyudi, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Menciptakan Gerakan Bersih dan Mandiri Berbasis Revolusi Mental di Desa Balansiku," *Journal of Community Engagement in Health*, vol. 3, no. 2, pp. 151–157, 2020.
- [12] Rismayanti and M. Ramadona, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Etos Kerja Karyawan Pada PT. Pilar Adhi Pratama," *Journal of Applied Business and Economics (JABE)*, vol. 6, no. 1, pp. 15–31, 2019.
- [13] A. A. I. N. D. Prami and N. K. R. Jestilia, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Etos Kerja Karyawan DI PT. Inatel Nusantara," *Majalah Ilmiah Widyacakra*, vol. 2, no. 2, pp. 12–21, 2020.
- [14] R. N. Haryadi, D. Sunarsi, H. Erlangga, Nurjaya, and Hamsinah, "Pengaruh Komunikasi dan Motivasi Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan PT Timur Jaya Prestasi Cileungsi," *Jenius (Jurnal Ilmiah, Manajemen Sumber Daya Manusia)*, vol. 5, no. 3, pp. 702–709, 2022.
- [15] V. Rivai and D. Mulyadi, *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi*, Edisi Ketiga, Cetakan ke-10. Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2013.
- [16] I. D. Rahayu, M. A. Musadieq, and A. Prasetya, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Program Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Motivasi Kerja," *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, vol. 43, no. 1, pp. 1–9, 2017.
- [17] K. Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: In Rajawali Pers, 2017.
- [18] E. Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Cetakan ke-7. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2015.
- [19] H. Suwanto and D. J. Priansa, *Manajemen SDM dalam Organisasi Publik dan Bisnis*. Bandung: In Alfabeta, 2018.
- [20] A. Tarlis, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Semangat Kerja Karyawan Pada Bank Mandiri Cabang Langsa," *Jurnal Investasi Islam*, vol. 2, no. 2, pp. 1–20, 2017.
- [21] N. Herawati and A. T. Ranteallo, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Pada PT JMS Jakarta," *Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, vol. 1, no. 10, pp. 1–14, 2020.
- [22] A. Hartanto, "Analisis Gaya Kepemimpinan Pada PT. Sinar Karana Sukses," *AGORA*, vol. 4, no. 2, pp. 140–145, 2016.
- [23] D. S. Harahap and H. Khair, "Pengaruh Kepemimpinan Dan Kompensasi Terhadap Kepuasan Kerja Melalui Motivasi Kerja," *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, vol. 2, no. 1, pp. 69–88, 2019.
- [24] D. Sunarsi, H. Winata, Gunartin, and Paeno, "Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pengembangan Desa Cidokom Gunung Sindur Kabupaten Bogor," *Jurnal Ekonomi Efektif*, vol. 2, no. 3, pp. 505–511, 2020.

- [25] H. Harun, "Gambaran Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Dalam Proses Pemilahan Sampah Rumah Tangga Di Desa Hegarmanah," Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat, vol. 6, no. 2, pp. 86–88, 2017.
- [26] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: In Alfabeta, 2017.
- [27] M. S. Hasibuan, Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Revisi, Cetakan kelima belas. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014.
- [28] E. Edison, Y. Anwar, and I. Komariyah, Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung: In Alfabeta, 2018.